

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM PENERAPAN PROJECT PENGUATAN  
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA MATERI PEMANFAATAN  
SAMPAH DI LINGKUNGAN SEKOLAH SDN 14 SADIA KOTA BIMA**

Nurul hikmatul mawiah<sup>1</sup>, Ahmadin<sup>2</sup>, Aris Iwansyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Bima

Alamat e-mail : [nurohikmanurohikma@gmail.com](mailto:nurohikmanurohikma@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadinbima@gmail.com](mailto:ahmadinbima@gmail.com)<sup>2</sup>  
[arisiwansyah89@gmail.com](mailto:arisiwansyah89@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the difficulties of teachers in implementing the Pancasila student profile strengthening project (P5) on the material of waste utilization in the environment of SDN 14 Sadia, Bima City. The background of this study is based on the importance of implementing the Pancasila student profile strengthening project (P5) as an effort to analyze the difficulties of teachers, especially in terms of waste utilization in the school environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) on the material of waste utilization in the environment of SDN 14 Sadia, Bima City can have a positive impact on knowing what difficulties teachers face and efforts to overcome them. So that both students and teachers can optimally utilize waste. The conclusion of this study shows that there are effective solutions to the difficulties of teachers in implementing the Pancasila student profile strengthening project (P5) in terms of utilizing waste in the school environment so that it can be used creatively, including schools need to organize training on Pancasila Student Project activities for teachers as a means of improving character education in students, adequate budget allocation is needed to provide facilities and infrastructure that support the success of project activities, provision of quality resources such as learning materials, learning media, and technological devices. In addition, teachers need to plan good time management, and teachers need to provide strong motivation and arouse students' interest in learning.*

*Keywords: Teacher Difficulties, Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project, Utilization of Waste*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan guru dalam penerapan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada materi pemanfaatan sampah di lingkungan SDN 14 Sadia Kota Bima. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penerapan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya untuk menganalisis kesulitan guru khususnya dalam hal pemanfaatan

sampah di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada materi pemanfaatan sampah di lingkungan SDN 14 Sadia Kota Bima dapat berdampak positif untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi guru dan upaya untuk mengatasinya. Sehingga baik siswa dan guru dapat dengan optimal memanfaatkan sampah. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat solusi efektif dari kesulitan guru dalam penerapan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam hal pemanfaatan sampah di lingkungan sekolah sehingga bisa dimanfaatkan secara kreatif antara lain sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan kegiatan Projek Pelajar Pancasila bagi guru sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik, alokasi anggaran yang memadai sangat diperlukan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan kegiatan proyek, penyediaan sumber daya berkualitas seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat teknologi. Selain itu guru perlu merencanakan pengelolaan waktu yang baik, serta guru perlu memberikan motivasi yang kuat dan membangkitkan minat belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Kesulitan Guru, Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Pemanfaatan Sampah.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak lepas dari kehidupan manusia. Setiap manusia yang lahir kelak harus mendapatkan pendidikan agar nantinya dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilannya guna menghadapi tantangan di masa depan. Seiring perkembangan zaman, bidang pendidikan ini mengalami banyak perubahan. Di Indonesia sendiri, perubahan pada bidang pendidikan dapat dilihat dari pembaharuan standar pendidikan dan kebijakan-kebijakan baru yang

dikeluarkan oleh pemerintah seperti halnya pergantian kurikulum. Pergantian kurikulum ini merupakan hasil dari analisis para pemangku kebijakan dalam rangka membenahi kekurangan yang terdapat di dalam kurikulum sebelumnya dan juga mengikuti perkembangan zaman yang ada karena seiring berkembangnya zaman maka kebutuhan peserta didik dalam pendidikan juga akan berbeda.

Pendidikan tidak dapat berlangsung dengan efektif tanpa adanya manajemen yang sesuai dalam aspek pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah secara terus-menerus melakukan pembaruan dan perbaikan terhadap kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang dikembangkan yaitu kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar ini didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada bakat alami mereka, tetap santai, dan tidak tertekan. Merdeka Belajar dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka sendiri. (Susilowati, 2022).

Kurikulum Merdeka memberikan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan memperdalam kompetensi. Guru diberikan kebijakan untuk memilih berbagai referensi pembelajaran selama proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran dapat diorientasikan pada persyaratan dan minat peserta didik. Selain itu, terdapat proyek yang bertujuan untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila, yang dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan

proyek ini bukan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada mata pelajaran (Hamidah, 2022).

Implementasi Proyek Pelajar Pancasila ini dapat menjadi salah satu tindakan nyata untuk mencapai tujuan Pendidikan yang merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan adalah faktor kunci dalam membangun generasi muda yang berkualitas, berakhlak luhur, dan mencintai tanah air. Proyek ini merupakan bagian dari kurikulum merdeka yang terintegrasi dalam kegiatan kokurikuler berbasis proyek untuk mencapai kompetensi serta karakter sesuai pada Profil Pelajar Pancasila dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Profil Pelajar Pancasila menjadi pedoman untuk mewujudkan visi merdeka belajar. Konsep merdeka belajar diharapkan mampu mewujudkan Indonesia yang unggul. Perwujudan profil pelajar Pancasila dituangkan dalam bentuk kegiatan kokurikuler Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan kegiatan proyek yang disusun untuk memperkuat kompetensi nilai Pancasila. P5 dilaksanakan terpisah dari intrakurikuler dengan tujuan,

muatan dan kegiatan pembelajaran yang tidak perlu dihubungkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler (Pengembangan et al., n.d.2022).

Tujuan dari program Proyek Pelajar Pancasila adalah untuk menciptakan generasi muda yang memahami dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi inisiator perubahan di lingkungan masyarakat. Profil Pelajar Pancasila merupakan simbol pelajar Indonesia yang mengedepankan budaya, karakter, dan nilai-nilai Pancasila (Iskandar et al., 2023). Proyek ini, peserta didik diharapkan mampu menciptakan karya yang kreatif dan kompleks melalui berbagai media.

Pembentukan karakter profil pelajar Pancasila, siswa akan dibimbing untuk menjadi kreatif dan berani mencoba berbagai pilihan dalam menghadapi perubahan, serta belajar bekerja sama dan membangun kekompakan dalam kelompok. menunjukkan bahwa Proyek Profil Pelajar Pancasila sangat penting bagi peserta didik untuk saling bekerja sama serta mengembangkan sikap gotong royong dan kreativitas. Proyek ini mengacu pada pendekatan

pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengamati, memahami dan merumuskan solusi terhadap permasalahan di lingkungannya (Muhamad Hijran, 2023).

Aktualisasi tujuan kurikulum merdeka belajar dapat terjadi apabila seluruh elemen pendidikan khususnya di sekolah dapat memahami dengan baik konsep merdeka belajar hingga P5. Pemahaman guru dan murid tentang P5 menjadi hal penting dalam membangun kompetensi atau nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Pengetahuan tersebut meliputi kurikulum merdeka, karakter dan kompetensi abad 21, nilai-nilai profil pelajar pancasila, dan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan diterapkannya program Profil Pelajar Pancasila, maka tidak hanya peserta didik saja yang berperan penting dalam proses pelaksanaannya, tetapi guru juga berperan terlibat dan berproses bersama peserta didik. Guru harus mampu dalam merancang, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi kegiatan Profil Pelajar Pancasila dengan baik. Namun ternyata masih banyak guru yang

merasa terkendala kemampuannya dalam mewujudkan kegiatan Profil Pelajar Pancasila ini dikarenakan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang masih baru sehingga pelaksanaannya belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti akan berupaya untuk membahas dan menganalisis bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar terutama berkaitan dengan materi pemanfaatan sampah disekolah dan faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan tersebut, serta upaya untuk mengatasinya.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (ummah, 2019). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena, pengalaman, atau peristiwa sosial melalui analisis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Dalam penelitian ini

digunakan metode kualitatif untuk mengetahui kesulitan guru dalam penerapan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada materi pemanfaatan sampah di lingkungan SDN 14 Sadia Kota Bima. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei tahun 2025. Penelitian ini melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah SDN 14 Sadia Kota Bima sebagai populasi penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini berdasarkan referensi dan sumber data yang ada, kemudian menunjukkan bahwa penerapan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada materi pemanfaatan sampah di lingkungan SDN 14 Sadia Kota Bima dapat berdampak positif untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi guru dan upaya untuk mengatasinya. Sehingga baik siswa dan guru dapat dengan optimal memanfaatkan sampah serta dapat mengetahui dan membedakan jenis-jenis sampah organik dan non organik sehingga bisa di daur ulang menjadi barang yang berguna dan bernilai jual tinggi.

## **1. Kesulitan Guru Dalam Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Seperti halnya kurikulum merdeka, kegiatan project pelajar Pancasila ini juga menjadi hal yang baru dalam pelaksanaan Pendidikan. Tentunya dalam prosesnya tidak selalu berjalan lancar. Terdapat kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan project tersebut, antara lain :

### **a. Kurangnya Pemahaman dan Kesiapan Guru**

Pelaksanaan Projek Pelajar Pancasila di SDN 14 Sadia Kota Bima menghadapi beberapa tantangan. Kendala utama adalah keterbatasan pemahaman serta kesiapan guru dalam menerapkan proyek sesuai Kurikulum Merdeka. Banyak guru kesulitan dalam menilai perkembangan karakter dan keterampilan peserta didik, terutama di kelas rendah, Perbedaan perkembangan antar peserta didik menjadi kendala dalam penilaian yang objektif. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus membuat guru merasa kurang percaya diri dalam merencanakan dan melaksanakan proyek. Hal ini selaras pada penelitian (Salam, 2023) yang menunjukkan

bahwa pelatihan yang memadai akan memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif bagi peserta didik.

Meskipun ada panduan dari kepala sekolah dan rekan sejawat, guru-guru masih merasa dalam tahap adaptasi. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, guru-guru harus merancang strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian oleh (W. Nabila et al., 2023) menegaskan bahwa pemahaman yang kurang dapat menyebabkan pelaksanaan projek di sekolah belum berjalan sesuai harapan.

### **b. Keterbatasan Sumber Daya**

Berdasarkan hasil wawancara, keterbatasan sumber daya di SDN 14 Sadia Kota Bima menjadi masalah bagi guru. Meskipun ada Wi-Fi, koneksi internet lambat dan tidak stabil menghambat penggunaan teknologi dalam projek. Guru juga mengeluhkan kurangnya perangkat teknologi seperti laptop dan alat digital lainnya serta bahan ajar fisik yang terbatas. Ini mengurangi variasi dan interaktivitas dalam pembelajaran, menyulitkan guru untuk menyiapkan media pembelajaran yang kreatif serta inovatif.

Hal ini selaras pada penelitian oleh (Yulianti, et al., 2024) salah satu

faktor yang menghambat kreatifitas guru yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya media pembelajaran dapat menghambat kreatifitas dalam menyajikan materi, mempersulit penggunaan pendekatan pembelajaran yang beragam dan interaktif serta membatasi variasi dan kreatifitas dalam mengembangkan pembelajaran yang menarik dan relevan (S. Nabila et al., 2021).

c. Kesulitan Alokasi Waktu

Menurut hasil wawancara, Guru di SDN 14 Sadia Kota Bima mengalami kesulitan mengalokasikan waktu untuk kegiatan proyek dalam jadwal pembelajaran. Meskipun proyek dilaksanakan setiap Sabtu, waktu yang ada sering tidak cukup karena kegiatan ini memerlukan perencanaan yang baik dan matang. Peserta didik memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas, sehingga mereka terkadang harus melakukannya di luar jam proyek, yang dapat mengganggu pelajaran lain dan menurunkan efektifitas project . selaras dari penelitian oleh (Lena et al., 2023) bahwa guru mengalami kendala pengkondisian waktu dalam pelaksanaan project, karena pembelajaran project memerlukan

waktu yang cukup lama dan harus dipersiapkan secara matang.

d. Kesulitan Mengelompokkan Peserta Didik

Kesulitan mengklasifikasikan peserta didik dalam kegiatan proyek di SDN 14 Sadia Kota Bima menjadi problematika dalam implementasi proyek. Beberapa peserta didik kesulitan bekerja sama dalam kelompok dan lebih memilih bekerja sendiri, sehingga menghambat pembelajaran. Kolaborasi penting untuk keberhasilan proyek, dan ketidakaktifan peserta didik mempengaruhi hasil dan pengalaman belajar. Guru perlu mengembangkan strategi untuk meningkatkan kerjasama dan motivasi di antara peserta didik. Sejalan dengan penelitian (Husain, 2020) bahwa Kolaborasi penting karena memudahkan peserta didik untuk belajar dan bekerja sama, saling berbagi ide, dan bertanggung jawab atas hasil belajar.

## **2. Pemanfaatan Sampah**

Pemahaman siswa bahwa siswa belum menganggap pengelolaan dan pemanfaatan sampah sebagai aktivitas yang penting. Berdasarkan wawancara kepada siswa, di SDN 14

Sadia Kota Bima, diantaranya menyampaikan bahwa siswa belum memahami bahwa mengolah sampah adalah tugas mereka. Menurut siswa mengolah sampah itu bukan tugas mereka, karena di sekolah sudah ada tukang kebun yang biasa mengumpulkan sampah di pojok sekolah. Siswa juga menyampaikan bahwa di rumah, sudah ada petugas dari kelurahan yang biasa mengambil sampah. Nanti sampahnya akan di bawa ke tempat pengolahan sampah. Jadi mereka menganggap tidak perlu mengolah sampah

Pemahaman siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah masih relatif rendah. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami dengan baik bentuk pengolahan sampah. Kondisi tersebut didukung dengan hasil wawancara bahwa siswa belum mendapatkan informasi mendetail mengenai tahapan dalam mengelola sampah pada saat project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) berlangsung. Keterbatasan Guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi turut berperan terhadap pemahaman siswa. Sejalan dengan hal tersebut, siswa belum dapat memahami dengan baik materi yang disampaikan

oleh Guru (fasilitator) pada saat project penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

Namun dapat diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan setuju bahwa project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada materi pemanfaatan sampah memberikan wawasan dan pengetahuan baru. Kondisi ini didukung dengan penggunaan media yang menarik penting dilakukan untuk menambah ketertarikan siswa agar terlibat dalam P5. Meskipun demikian, terdapat Sebagian kecil siswa lainnya belum memahami dengan baik penggunaan media yang digunakan pada saat penyampaian materi oleh Guru (fasilitator). Dampaknya informasi mengenai tahapan dalam mengelola sampah belum dipahami dengan baik oleh siswa.

Prosedur penanganan sampah di sekolah juga diperhatikan. Hal ini sebagai dampak dari pemanfaatan secara optimal informasi yang didapatkan pada saat mengikuti P5. Secara umum, siswa telah mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengelola sampah. Namun demikian, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa, diketahui sikap yang

ditunjukkan oleh siswa hanya dilakukan pada momen tertentu, misalkan pada kegiatan bakti sosial yang rutin dilaksanakan di sekolah saja. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus agar konsistensi sikap yang ditunjukkan siswa bisa lebih baik.

Pemberian informasi tentang jenis-jenis sampah adalah Langkah penting yang dilakukan oleh Guru (fasilitator) kepada siswa agar mereka dapat mengetahui perbedaan sampah organik dan non-organik. Dari jenis sampah ini akan di pisah mana yang dapat di daur ulang dan mana yang tidak. Pemanfaatan sampah dengan mendaur ulang sampah tersebut akan memiliki nilai estetika menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis seperti barang-barang kerajinan tangan hasil karya para siswa.

### **3. Solusi Mengatasi Kesulitan Guru Dalam Penerapan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa problematika guru dalam implementasi Projek Pelajar Pancasila di SDN 14 Sadia Kota Bima antara lain yaitu, kurangnya pemahaman dan kesiapan guru, keterbatasan sumber

daya, kesulitan alokasi waktu, dan kesulitan mengelompokkan peserta didik. Maka dari beberapa problematika tersebut, solusi yang dapat peneliti usulkan antara lain, yaitu sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan kegiatan Projek Pelajar Pancasila bagi guru sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian oleh (Anita et al., 2023) menunjukkan bahwa Pelatihan ini penting untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan guru dalam menjalankan projek secara efektif. Solusi berupa diadakannya pelatihan ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam pelaksanaan pengembangan Projek Pelajar Pancasila berbasis teknologi SD di Kecamatan IV Koto, Agam.

Terkait keterbatasan sumber daya, alokasi anggaran yang memadai sangat diperlukan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan kegiatan projek. Penyediaan sumber daya berkualitas, seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat teknologi. Sumber daya yang memadai akan mendukung berjalannya aktivitas pembelajaran

yang optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi peserta didik dalam menyerap pengetahuan dan mengembangkan karakter (Zuraini & Nurhayati, 2021).

Menghadapi kesulitan alokasi waktu, guru perlu merencanakan pengelolaan waktu yang baik. Proyek ini memerlukan waktu dan tahapan yang jelas dalam implementasinya. Pembagian waktu yang tepat penting agar materi disampaikan secara menyeluruh. Perencanaan sangat diperlukan karena bertindak sebagai pedoman dan standar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga berjalan dengan baik (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Menghadapi kesulitan dalam mengelompokkan peserta didik, guru perlu memberikan motivasi yang kuat dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Motivasi, seperti pujian dan penghargaan, dapat meningkatkan semangat peserta didik. Guru berperan penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik secara efektif dan menyesuaikan dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga harus memantau interaksi kelompok dan

memberikan bimbingan yang tepat untuk mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, kolaborasi antar peserta didik dapat berjalan dengan efektif, dan proyek dapat diselesaikan dengan baik (Taher, 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat solusi efektif untuk mengatasi kesulitan guru dalam penerapan project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam hal pemanfaatan sampah di lingkungan sekolah sehingga bisa dimanfaatkan secara kreatif antara lain sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan kegiatan Proyek Pelajar Pancasila bagi guru sebagai sarana meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik, alokasi anggaran yang memadai sangat diperlukan untuk menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan kegiatan proyek, penyediaan sumber daya berkualitas seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, dan perangkat teknologi. Selain itu guru perlu merencanakan pengelolaan waktu yang baik, serta guru perlu memberikan motivasi yang

kuat dan membangkitkan minat belajar peserta didik.

Dalam hal pemanfaatan sampah dapat diketahui bahwa seluruh siswa menyatakan setuju bahwa project penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada materi pemanfaatan sampah memberikan wawasan dan pengetahuan baru. Pemberian informasi tentang jenis-jenis sampah adalah langkah penting yang dilakukan oleh Guru (fasilitator) kepada siswa agar mereka dapat mengetahui perbedaan sampah organic dan non-organic. Dari jenis sampah ini akan di pisah mana yang dapat di daur ulang dan mana yang tidak. Pemanfaatan sampah dengan mendaur ulang sampah tersebut akan memiliki nilai estetika menjadi barang yang berguna dan bernilai ekonomis seperti barang-barang kerajinan tangan hasil karya para siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. 3.  
Pengembangan, P., Penguatan, P., & Pancasila, P. P. (n.d.2022). *Republik Indonesia*

##### **Jurnal :**

- Anita, Y., Kiswanto Kenedi, A., Azizah, Z., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 367–380.
- Hamidah, J. (2022). Pelatihan Penyusunan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Pada Kepala Sekolah dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Jurnal Cemerlang*, 4(2), 259–271.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796-804.
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21
- Nabila, W., Encep Andriana, & Rokmanah, S. (2023). Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2865 - 2874.
- Pengembangan, P., Penguatan, P., & Pancasila, P. P. (n.d.2022). *Republik Indonesia*.
- Salam, F. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Homeschooling. *C.E.S 2023 Confrence Of Elementari Study*, 271.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada

- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132.
- Taher, T. (2023). Analisis Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Siswa Introvert dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27.
- Widiyanto, I., & Wahyuni, E. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing : Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.
- Zuraini, Z., & Nurhayati, N. (2021). Efektifitas Pembelajaran E-Learning Diera New Normal. *Genta Mulia: Jurssnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 130-136.

1.